ISSN CETAK 2615-4587 - ISSN ONLINE 2620-6382

MENINGKATKAN KINERJA GURU MATEMATIKA MELALUI METODE KOOPERATIF MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI SDN AMBELANG KECAMATAN TINANGKUNG KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

HAMADAN AHDAN
SD Negeri Ambelang Kec. Tinangkung, Kab. Banggai Kepulauan, Sulawesi Tengah

ABSTRAK

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk: a) ingin mengetahui peningkatan Kinerja Guru setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020, b) ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun Penelitian Tindakan Sekolah ini berlokasi di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditujukan pada guru kelas V mengajar matematika dan siswa kelas V yang ada di lokasi penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dengan ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yang masing-masing 65,00%, 80,00%, dan 90,00%. Dan pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata kunci : Kinerja guru matematika, model *group investigation*

PENDAHULUAN

Sejumlah model pembelajaran telah diterapkan di berbagai sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Akan tetapi mengingat adanya variasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, lingkungan belajar yang berlainan, keadaan peserta didik yang berbeda, dan karakteristik materi yang berbeda, maka diperlukan model pembelajaran yang cocok dan sesuai untuk semua jenis kegiatan pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika akan tetapi tidak setiap model pembelajaran dapat diterapkan dalam setiap materi sehingga pemilihan model pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah *Group investigation* yang menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4 sampai dengan 5 peserta didik, masing-masing anggota kelompok heterogen menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku, peserta didik memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan atas topik yang dipilih, yang selanjutnya mereka menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas dan diakhiri dengan melakukan evaluasi dan umpan balik.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* peserta didik akan lebih mengerti apa yang dipelajari dan akan berdampak pada peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terkait dengan materi yang dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari studi yang telah dilakukan oleh Yuli Irfan Aliurido (2008 : 85), yang menyatakan bahwa prestasi belajar matermatika peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar matematika peserta didik dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation* menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* atau pembelajaran dengan berbasis masalah.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan Judul : Meningkatkan Kinerja Guru Matematika Melalui Metode Kooperatif

Model *Group investigation* Di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan Kinerja Guru dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* terhadap motivasi belajar siswa di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan Kinerja Guru setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan Kinerja Guru siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.

Bagi Siswa, dapat meningkatkan motiviasi belajar dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar, Meningkatkan belajar siswa pada pelajaran matematika, Mengembangkan model pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pengerjaran yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok-kelompok untuk menentapkan tujuan bersama. (Felder, 1994: 2).

Motivasi belajar

Merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan.

Kinerja Guru

Kinerja Guru yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran matematika.

Definisi Pembelajaran

Sutomo (1993:68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu peoses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang juga peneltian Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah guru bidang studi matematika di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah yang berkolaborasi dengan PTK. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Instrumen Penelitian Tindakan Sekolah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Silabus. 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 3) Lembar Kegiatan Siswa. 4) Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation*, observasi aktivitas siswa dan guru angket motivasi siswa, dan tes formatif.

Teknik Analisis Data

Untuk menilai ulangan atau tes formatif menggunakan rumus : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus : jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

Siklus I

Tahap Perencanaan. Tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I : Berdasarkan data, aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktivitas guru dan siswa seperti pada dataPengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I: Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 20,7 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 17,3% dan 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 21,5 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama

anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % ,14,4 % dan 11,5 %.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model *group investigation* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Nilai Tes Formatif Pada Siklus I : 3 siswa memperoleh skor 40; 2 siswa memperoleh skor 50; 2 siswa memperoleh skor 60; 9 siswa memperoleh skor 70; 2 siswa memperoleh skor 80; dan 2 siswa memperoleh skor 90. Skor rata-rata 65,5. Siswa tuntas 13 (65%). Siswa tidak tuntas 7 (35%). Ketuntasan Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 65,50 dan ketuntasan belajar mencapai 65,00% atau ada 13 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 65,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation*.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refisi. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga keslah atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II : Dari data diperoleh, tanpak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tesebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajarn kooperatif model *Group investigation* diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus II : Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 24%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab (16,6%), mnjelaskan materi yang sulit (12,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru (16,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan/ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

Nilai Tes Formatif Pada Siklus II : 2 siswa memperoleh skor 50; 2 siswa memperoleh skor 60; 6 siswa memperoleh skor 70; 2 siswa memperoleh skor 80; 1 siswa memperoleh skor 90; dan 2 siswa memperoleh skor 100. Skor rata-rata 74,5. Siswa tuntas 16 (80%). Siswa tidak tuntas 4 (20%). Ketuntasan Klasikal : Belum Tuntas.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 74,50 dan ketuntasan belajar mencapai 80,00% atau ada 16 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan Kinerja Guru siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation*.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Memotivasi siswa. 2) Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 3) Pengelolaan waktu.

Revisi Rancangan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain: 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pda siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran kooperatif model *Group investigation* dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2020 di kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam

hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersa-maan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus III : Dari data yang diperoleh, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* mendapatkan peni-laian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus III : Berdasarkan data yang diperoleh tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada siklus III adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep yaitu 22,8%, sedangkan aktivitas menjelaskan materi yang sulit dan memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menurun masing-masing sebesar (10%), dan (11,7%). Aktivitas lain yang mengalami peningkatan adalah mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya (10%), menyampiakan materi/strategi/langkah-langkah (13,3%), me-minta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan (10%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (10%). Adapun aktivitas ynag tidak menglami perubahan adalah menyampaikan tujuan (6,7%) dan memotivasi siswa (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus III adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok yaitu (22,1%) dan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (20,8%), aktivitas yang mengalami peningkatan adalah membaca buku siswa (13,1%) dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru (15,0%). Sedangkan aktivitas yang lainnya mengalami penurunan.

Nilai Tes Formatif Pada Siklus III : 2 siswa memperoleh skor 60; 4 siswa memperoleh skor 70; 7 siswa memperoleh skor 80; 5 siswa memperoleh skor 90; dan 2 siswa memperoleh skor 100. Skor rata-rata 80,00. Siswa tuntas 18 (85%). Siswa tidak tuntas 2(15%). Ketuntasan Klasikal : Tuntas.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,50 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan Kinerja Guru pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* membuat siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi. Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* . Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Kinerja Guru siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Refisi Pelaksanaan. Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta Kinerja Guru siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Ketuntasan Kinerja Guru Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 65,00%, 80,00%, dan 90,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Kinerja Guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pokok bahasan membuat ruang bangun dengan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran dengan kooperatif model *Group investigation* memiliki dampak positif dalam meningkatkan Kinerja Guru bidang studi matematika di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65,00%), siklus II (80,00%), siklus III (90,00%).

Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model *Group investigation* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif model *Group investigation* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan Kinerja Guru, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN Ambelang Kecamatan Tinangkung

Kabupaten Banggai Kepulauan Tahun Pelajaran 2019/2020.

4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 2005. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Combs. Arthur. W. 2004. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.

Dahar, R.W. 2003. *Teori-teori Belajar.* Jakarta: Erlangga.

Felder, Richard M. 2003. *Cooperative Learning in Technical Corse,* (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report.

Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodogi Research.* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.